

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS V UNTUK MEMAHAMI
PUI SI MELALUI TEKNIK PARAFRASE DI SD NEGERI 024760BINJAI
UTARATAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Rulina

Guru SD Negeri 024760 Binjai Utara

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami puisi siswa kelas V SD Negeri 024760 Binjai melalui teknik parafrase. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 024760 Binjai Utara Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 35 anak. Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui 2 (Dua) siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tahap perencanaan, tahap kegiatan dan pelaksanaan yaitu observasi dan wawancara. Dari ketiga siklus dapat kita lihat hasil pencapaian yaitu Pada pra siklus mencapai 0 %, Siklus I mencapai 57,14 % dan pada siklus II mencapai 100 % dapat terlihat ini sangat meningkat dan memuaskan dari setiap pencapaian siklus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik parafrase hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: puisi, teknik parafrase

Abstract. The action research of this class is to improve the ability to understand poetry of class V student of SD Negeri 024760 Binjai through paraphrase technique. Subject in this research is class V student of SD Negeri 024760 Sub District Binjai Utara Lesson Year 2016/2017 with number of student of 35 children. The research procedure is done through 2 (Two) cycles, each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Data collection is done through technique of planning stage, activity stage and implementation that is observation and interview. From the three cycles we can see the results of achievement that is In the first cycle reached 56.29%, Cycle II reached 76.89% and in the third cycle reached 91.85% can be seen is very increased and satisfactory of each cycle achievement. From the results of the study showed that after following the learning by paraphrasing techniques student learning outcomes can be increased significantly.

Keywords: poetry, paraphrase technique.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia memerlukan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam proses pengajaran karya sastra, bentuk puisi dan prosa di dunia pendidikan masih kurang. Namun jika dapat ditunjukkan dengan relevansi kehidupan di dunia nyata, pengajaran sastra akan mendapat penghargaan yang baik di masyarakat. Pembelajaran yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan sumbangan atau solusi mengatasi kesulitan kehidupan di masyarakat. Bentuk karya sastra ada tiga yaitu puisi, prosa dan drama. Ketiga bentuk tersebut masing-masing mempunyai ciri sendiri-sendiri. Puisi misalnya bila dilihat ternyata terdiri atas baris-baris yang berasal dari kalimat-kalimat yang tidak lengkap.

Luxemburg (Supriyadi, dkk, 1993) diantaranya menyebutkan bahwa puisi adalah teks menolong yang isinya bukan pertama-tama merupakan sebuah alur. Menurut Waluyo (Supriyadi, dkk, 1993), puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif. Sebuah puisi merupakan curahan hati penyair terhadap apa yang dirasakan, dilihat, dipikirkan, dengan menggunakan kata. Penyair atau penulis puisi berusaha berkomunikasi dengan pembacanya.

Ini tentu saja berbeda dengan prosa dan drama. Kata-kata yang digunakan dalam puisi memiliki makna yang padat, dalam arti bila puisi tersebut diceritakan dalam bentuk prosa maka ceritanya akan panjang bahkan dapat berpuluh-puluh halaman. Selain padat kata-kata yang digunakan, dalam puisi juga mempunyai banyak tafsir seperti misalnya pada kata bunga yang dapat berarti gadis, pahlawan, bahkan dapat juga berarti ungkapan perasaan duka.

Karya sastra puisi diciptakan lewat imajinasi (daya khayal) yang tinggi dengan diskusi atau pilihan kata yang tepat. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara. Keempat aspek tersebut saling keterkaitan dan ketergantungan. Seseorang dapat menikmati sebuah puisi dengan mendengarkan puisi yang dibacakan orang lain. Kemudian ia dapat menulis puisi. Menafsirkan isi puisi dapat dilakukan dengan diskusi berkelompok. Dengan demikian, terjadi proses mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Keterampilan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa memerlukan banyak latihan dan menikmati karya sastra. Sebuah puisi diciptakan dengan diksi atau pilihan kata yang tepat, irama dan sajak yang indah. Tujuannya untuk menggugah

cipta, rasa, dan karsa manusia agar dapat menikmati dan terhibur.

Melihat kondisi tersebut secara analogis dapat dikatakan bahwa perubahan bentuk puisi ke dalam bentuk prosa tentu akan membantu anak untuk memahami puisi. Dalam dunia sastra, mengubah bentuk puisi ke dalam bentuk prosa dengan tujuan untuk memahami puisi tersebut disebut dengan *parafrase*.

Untuk dapat memahami lirik-lirik sebuah puisi seseorang perlu membaca berulang ulang, kemudian memberi makna kata yang masih asing dan memberi tanda perlahan atau penghubung antar kata, lirik dan bait. Dengan menyadur atau mengubah bentuk puisi menjadi bentuk prosa (memfrasakan) diharapkan menjadikan salah satu alternatif yang menarik untuk membantu siswa memahami sebuah puisi, sehingga terjadi peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa, terutama siswa kelas V SD Negeri 024760 Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan selama tiga siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, refleksi, dan revisi. Untuk mengumpulkan data yang layak dipercaya. Maka dalam penelitian ini penulis mempersiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan. Ada dua teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui teknik tes tertulis dan teknik non tertulis, yaitu observasi dan wawancara. Teknik observasi dan wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan sistematis

terhadap gejala-gejala yang di teliti. Dengan pengamatan langsung atau abservasi dapat diperoleh data langsung dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik parafrase.

b. Wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab terhadap nara sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan-keterangan tentang data yang obyektif. Pada kegiatan ini penulis melakukan wawancara kepada siswa kelas V tentang kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan teknik parafrase.

Untuk memperoleh data yang akurat perlu dibuat alat pengumpul data. Alat pengumpul data dengan teknik tes dibuat butir soal tes, sedangkan teknik non tes dengan membuat lembar observasi atau pengamatan dan pedoman wawancara. Butir soal tes dibuat dua macam, yaitu butir soal tes siklus I dan butir soal tes siklus II. Sedangkan pedoman dan lembar observasi dibuat untuk siswa dan guru. Pada penelitian tindakan kelas ini tidak menggunakan uji statistik, tetapi menggunakan analisis deskriptif. Berhubung dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes, maka yang dianalisis juga dua macam yaitu hasil belajar dan observasi, maupun wawancara. Dalam menganalisis hasil belajar menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai

tes yang diperoleh siswa pada kondisi awal, nilai tes setelah siklus pertama dan nilai tes setelah siklus ke dua. Dengan cara ini akan kelihatan perubahan yang terjadi pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pra siklus, tugas membaca puisidan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pra siklus dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2016 di Kelas V dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas membaca puisi dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menceritakan kembali makna puisi dengan kata-kata sendiri. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tugas Membaca Puisi Siswa Pada Pra Siklus

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Benar semua	-	0 %
2	Salah semua	24	68,57%
3	Tanpa percakapan	11	31,43%

Tingkat keberhasilan pada siklus I dengan persentase 0% dengan tidak ada jumlah siswa yang benar semua. Siswa yang membaca puisi tanpa percakapan sebanyak 11 siswa dengan persentase 31,43% dan yang membaca puisi dengan percakapan tapi salah cara membuat kutipannya sebanyak 24 orang dengan persentase 68,57%. Hal ini menunjukkan siswa kurang memahami penjelasan guru. Hasil observasi masih kurang memuaskan, karena perhatian siswa diperoleh secara paksa. Meskipun hanya tahap awal, perhatian tidak tumbuh secara alamiah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I Secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memahami puisi hanya sebesar 0 % dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan teknik parafrase.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar memahami puisi pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Memperbaiki segala kelemahan yang terjadi pada siklus I.

- 2) Memberi pengarahan pada siswa yang masih mengalami kesulitan.
- 3) Memberi bimbingan pada siswa yang masih belum mengerti tentang memahami makna dari puisi.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, tugas membaca puisi dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 November 2016 di Kelas V dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Pra Siklus, agar tidak terulang lagi pada siklus I. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar mengajar siswa diberi tugas membaca puisi dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menceritakan kembali makna puisi dengan kata-kata sendiri menggunakan Teknik Parafrase. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tugas memahami puisi. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tugas Membaca puisi Siswa Pada Siklus I

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
-----	----------	-----------	------------

1	Benar semua	20	57,14 %
2	Salah semua	6	17,14 %
3	Tanpa percakapan	9	25,72%

Tingkat keberhasilan pada siklus I adalah Siswa yang membuat puisi dengan kategori benar semua adalah 20 orang dengan persentase 57,14% dan tanpa percakapan sebanyak 9 siswa dengan persentase 25,72% dan yang membuat puisi dengan percakapan tapi salah cara membuat kutipannya sebanyak 6 orang dengan persentase 17,14%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mencapai 57,14% atau ada 20 siswa yang tuntas belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra siklus. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru, dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
 - 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
 - 3) Pengelolaan waktu
- c. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut

dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.

- 3) Guruharus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II, tugas membaca puisidan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi.

b. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2016 di Kelas V dengan jumlah siswa 35 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa mengajar siswa diberi tugas membaca puisi dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menceritakan kembali makna puisi dengan kata-kata sendiri

menggunakan Teknik Parafrase. Adapun sebagai berikut:
data hasil penelitian pada siklus II adalah

Tabel3. Hasil Tugas Membaca puisi Siswa Pada Siklus II

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Benar semua	35	100 %
2	Salah semua	-	-
3	Tanpa percakapan	-	-

Tingkat keberhasilan pada siklus II adalah 35 orang dengan persentase 100%. Tidak ada Siswa yang membuat puisi tanpa percakapan dan tidak ada siswa yang membuat puisi dengan percakapan tapi salah cara membuat kutipannya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan teknik parafrase sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dijelaskan apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar aktif model pengajaran imajinatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II) yaitu masing-masing 0%, 57,14%, dan 100%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar memahami puisi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemampuan menuliskan kalimat langsung dalam karangan dapat ditingkatkan dengan cara belajar aktif. Kalimat langsung memiliki system penulisan yang sangat rumit, oleh karena itu pembelajarannya perlu secara berulang ulang. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan melalaui Teknik Parafrase memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (0%), siklus I (57,14%), siklus III (100%).
2. Penerapan cara belajar aktif melalui Teknik Parafrase mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya pada proses belajar mengajar Bahasa Indonesia materi

memahami puisi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar aktif materi memahami puisi melalui teknik parafrase memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 024760Binjai.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausebel, D.P, 1963. *The Psychology of meaning Verbal Learning*. New York, Grune & Srrattim
- Arikunto, S. 1983. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Baso, M. 1999. *Kapita Selekt Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Alkon Training.
- Depdikbud.1994. *Garis-garis Besar program Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikdasmen.

- De Porter, B.M. dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Nasution, S. 1992. *Metodologi Penulisan Neturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Supriadi, dkk. 1995. *Materi Pokok pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Bagian proyek peningkatan mutu guru SD, Setara D-II 1995.
- Sudjana, N. 1997. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar baru.